

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa digunakan seseorang untuk berinteraksi atau menjalin hubungan interpersonal. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang meliputi kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Melalui bahasa, anak berkembang dengan menjalin hubungan sosial, berkomunikasi dan meningkatkan pengetahuan (Deiniatur, 2017).

Bahasa merupakan aspek yang perlu ditanamkan dengan optimal pada diri anak sejak dini karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan orang lain. Menurut Herawati dan Katoningsih (2023) manusia dituntut memiliki kemampuan berbahasa untuk dapat berkomunikasi dengan efektif. Manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain serta ditanggapi sedemikian rupa sehingga terjadi komunikasi atau interaksi sosial antara individu dengan individu lain melalui komunikasi.

Perkembangan berbahasa pada anak usia dini adalah hal yang penting sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak dan sebagai alat

untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan orang lain (Muflihah, 2014). Salah satu aspek pada perkembangan bahasa adalah kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu kemampuan anak dalam melafalkan kata, menyampaikan pesan dan melakukan komunikasi sosial. Menurut Subhayni dkk, (2017) melalui kemampuan berbahasa ekspresif, komunikasi dilakukan agar kedua pembicara dapat saling bertukar pikiran, keinginan dan gagasan melalui kata-kata.

Perkembangan bahasa meliputi pemahaman, penggunaan kosa kata, dan pengorganisasian kata menjadi kalimat. Perkembangan ini saling terkait. Semua aspek perkembangan bahasa pada anak harus diajarkan sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan intelektual dan bahasa yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa dalam mempelajari kata-kata dan menirunya dalam ucapan sehari-hari. Kemampuan berbahasa ekspresif menjadi dasar untuk anak mengekspresikan emosi, menyampaikan pesan, dan melakukan komunikasi sosial, serta merupakan kemampuan pertama sebelum melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya (Ulfah *et al.*, 2022).

Kemampuan bahasa ekspresif memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara efektif, memberikan kita kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Proses perkembangan kemampuan bahasa anak terjadi secara sistematis seiring dengan bertambahnya usia anak, seorang anak mungkin secara perlahan memahami pola linguistik dasar dan memperluas kosa kata mereka secara bertahap sebelum mencapai kefasihan (Pradana & Ningrum, 2022). Anak melalui tahapan perkembangan yang berbeda bergantung pada kecerdasan, kesehatan, masyarakat, keluarga dan hubungan

sosial. Hal ini berarti lingkungan juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang baik akan merangsang perkembangan anak dengan baik, sebaliknya jika lingkungan tidak baik dapat menyebabkan perkembangan anak di bawah kemampuannya (Nugraha, 2017).

Bahasa yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk terlibat dalam interaksi sosial, yang berarti bahwa keterampilan sosial dan interpersonal mereka juga dapat berkembang saat mereka belajar bagaimana menggunakan bahasa secara efektif. Penting untuk memperhatikan seberapa baik anak-anak mengembangkan bahasa untuk memastikan mereka dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial. Di luar rumah, anak-anak dapat mendapat manfaat dari kemampuan bahasa untuk mengekspresikan diri saat bermain dengan teman atau saat berpartisipasi di kelas dan berinteraksi dengan guru di sekolah. Ketika anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui kemampuan bahasa, interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari dapat menjadi lebih mudah bagi mereka karena dalam kehidupan manusia pada dasarnya kita tidak dapat hidup menyendiri (Qoniatussahroh, 2018).

Pada kelompok usia 4-5 tahun menurut Musdikin (Putri, 2018) karakteristik kemampuan bahasa anak yaitu: (1) Mendengarkan, membedakan dan mengucapkan bunyi suara tertentu; (2) Berkomunikasi secara lisan; (3) Memperkaya kosa kata sederhana yang dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari; (4) Menceritakan gambar; dan (5) Mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana. Mereka dapat menggunakan 4-5 kata yang tersusun pada berbagai kalimat seperti pernyataan, negatif, tanya dan perintah. Mereka menggunakan 4-5

kata yang tersusun pada berbagai macam kalimat seperti pertanyaan, negatif, tanya, dan perintah. Menurut Dardjowidjojo (Nugraha, 2017) anak usia 4 tahun sudah mulai mengetahui makna kalimat sederhana seperti “Saya berteriak karena terkejut” namun anak belum bisa berkata dengan suku kata yang lebih banyak karena hanya dapat mengambil satu kata dari seluruh kalimat yang didengar. Sementara pada usia 5 tahun perbendaharaan kata yang rumit yang anak ketahui akan lebih banyak digunakan. Meskipun demikian, banyak anak yang masih kesulitan dan belum berani untuk mengungkapkan kalimat yang lebih panjang.

Observasi awal di lapangan yang dilakukan di RA AT-Tamimy dengan anak usia 4-5 tahun mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa pada beberapa anak masih belum berkembang dibandingkan dengan standar pencapaian pembelajaran anak. Ketika anak diminta menceritakan kembali suatu kegiatan yang terjadi atau apa yang dijelaskan, mereka kesulitan untuk menceritakannya dengan jelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kosakata anak sehingga anak kesulitan untuk memilih kata yang menyebabkan anak terbatas dalam bercerita. Proses pembelajaran yang tidak bervariasi memberikan suasana belajar yang monoton dan tidak menarik bagi anak. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran membuat guru lebih aktif daripada anak karena anak berperan sebagai penerima informasi. Anak cenderung pasif dalam pembelajaran karena interaksi yang terbatas. Selain itu, pembelajaran yang masih berbasis Lembar Kerja Anak (LKA) dan tugas anak membuat anak berada dalam suasana belajar yang kurang menyenangkan. Dikarenakan masalah tersebut, maka kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA AT-Tamimy masih belum optimal.

Kemampuan anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui suatu proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Baik itu proses pembelajaran dan stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah anak. Ada banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, salah satunya adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan penyampaian materi dalam bentuk cerita yang disampaikan secara lisan dengan tujuan agar anak lebih mudah memahami informasi dan pesan yang disampaikan (Nopriani *et al.*, 2016).

Menurut Jazilurrahman dkk, (2022) metode bercerita dapat menumbuhkan minat belajar pada anak. Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, mempertajam imajinasi anak, mempertajam kecerdasan emosionalnya dan melatih konsentrasi anak. Metode bercerita adalah kegiatan yang melibatkan interaksi antara yang bercerita dan yang mendengarkan cerita. Dengan bercerita juga dapat meningkatkan daya ingat anak dan membangun hubungan yang baik antara guru dengan anak dengan adanya interaksi dalam kegiatan bercerita.

Kegiatan bercerita merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, salah satu aspek yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut adalah adanya media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *powerpoint*. *Powerpoint* merupakan sebuah program komputer untuk membuat *slide* presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Program *powerpoint* merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mampu

menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dibuat, mudah digunakan dan relatif murah karena tidak memerlukan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. Menurut Tindaon & Muliani (2021) penggunaan *Powerpoint* dapat memudahkan guru untuk membuat bahan ajar yaitu gambar, bagan, suara, video dan bahan ajar lainnya. Pada pembelajaran anak usia dini, media ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan metode bercerita.

Penggunaan *powerpoint* dapat memberikan pengetahuan serta informasi terhadap anak yang dapat merangsang perkembangan kemampuan bahasa pada anak. Metode bercerita dengan bantuan media *powerpoint* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Penggunaan media tersebut merangsang keinginan belajar anak dan juga membantu guru mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Metode bercerita dengan menggunakan media *powerpoint* ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak karena bersifat konkrit dan memungkinkan anak untuk melihat suatu objek secara realistis ketika melihatnya melalui foto atau video dan tidak salah dalam menggambarkan objek tersebut. Namun, kekurangan dari media *powerpoint* dalam pembelajaran adalah perlunya penggunaan proyektor dalam menampilkan tayangan yang akan dijadikan bahan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Berbantuan Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun”. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *powerpoint* dalam

meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, sehingga nantinya dapat meningkatkan pemanfaatan *powerpoint* sebagai media pembelajaran dengan metode bercerita pada pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi metode bercerita menggunakan *powerpoint* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode bercerita menggunakan *powerpoint* pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi metode bercerita menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses implementasi metode bercerita menggunakan *powerpoint* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun.
2. Efektivitas penggunaan metode bercerita menggunakan *powerpoint* pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode bercerita menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mempunyai beberapa manfaat yaitu :

1. Secara teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dalam kegiatan belajar melalui metode bercerita menggunakan media *powerpoint*.
- b. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan dan pemilihan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Secara praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

- a. Guru
Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini melalui metode bercerita berbantuan media *powerpoint* dan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.
- b. Anak Usia Dini
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok usia 4-5 tahun di RA AT-Tamimy menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media *powerpoint* dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan metode bercerita berbantuan media *powerpoint* ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih unik dan variatif sebagai media pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yang umum digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. Metode ini sebenarnya bukan sebuah cara baru dalam mendidik anak usia dini. Kegiatan ini telah dilakukan sejak zaman dahulu dan telah menjadi kebiasaan orang tua untuk bercerita sebelum anak pergi tidur.

Penggunaan metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Selain aspek bahasa, penggunaan cerita juga dapat mendorong aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas pada anak. Saat bercerita, anak dapat merasakan emosi yang disampaikan guru. Cerita yang bagus juga dapat memberikan anak inspirasi untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, cerita yang kita sampaikan melalui metode bercerita haruslah baik dan terkomunikasikan dengan baik.

2. Media *PowerPoint*

Pada pembelajaran anak usia dini tentu saja diperlukan adanya media untuk menunjang tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman menarik dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya penggunaan media, pembelajaran akan terasa lebih interaktif sehingga anak dapat lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan saat sedang melakukan pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat membantu anak mengasah keterampilan dan dapat membantu anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan media *powerpoint* dalam metode bercerita di dalam pembelajaran.

Powerpoint adalah program yang dapat membuat *slide* presentasi berisi gambar atau video dalam format visual dan audiovisual yang dapat dilihat oleh anak-anak selama kegiatan bercerita dalam pembelajaran. Selain penggunaannya yang tidak banyak memakan tempat, media *powerpoint* juga mudah didapat. *powerpoint* dapat membantu menstimulasi kemampuan anak khususnya dalam aspek berbahasa. Karena *powerpoint* dapat memungkinkan anak tertarik dan senang untuk mendengarkan berbagai cerita dengan gambar visual sehingga dapat mengembangkan imajinasinya.

Penggunaan media *powerpoint* dapat menstimulasi anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena anak dapat secara langsung melihat tayangan pada media *powerpoint* yang telah dipersiapkan.

3. Kemampuan Bahasa Ekspresif

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bahasa secara lisan. Kemampuan ini berperan penting dalam interaksi sosial. Orang menjadi lebih baik dalam menggunakan bahasa ketika bahasa yang digunakan dapat dimengerti, dipahami, dan ditanggapi oleh orang lain sehingga terjadi adanya komunikasi dan interaksi sosial antar individu.

Kemampuan bahasa ekspresif yang baik dapat membantu anak berkomunikasi secara efektif. Kemampuan bahasa ekspresif membuat anak lebih mudah menyampaikan ide, pesan atau informasi pada orang lain sehingga memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan baik. Capaian perkembangan dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun yaitu: Mengemukakan pendapat sesuai dengan konteks cerita, berani menjawab pertanyaan guru, merespon ucapan dan intruksi dua-tiga perintah dengan berbagai cara dan menceritakan kembali cerita yang didengarnya.